

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan dimulai sejak usia awal dan berlanjut melalui tahap taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan atas, hingga akhirnya mencapai pendidikan tinggi pada tingkat sarjana (S1) (Syaadah et al., 2023). Bagi banyak orang, status sebagai mahasiswa sering kali menjadi impian banyak orang, namun masa transisi menuju perguruan tinggi juga dapat menjadi fase penuh tekanan. Mahasiswa baru datang dengan berbagai harapan dan cita-cita yang ingin diwujudkan selama perkuliahan, tetapi juga harus berhadapan dengan tantangan akademik, seperti perbedaan sistem pendidikan, ketidaksesuaian dalam pemilihan jurusan, variasi metode pengajaran dari dosen, beban tugas yang berat, serta kesulitan dalam memahami materi, yang semuanya berpotensi memengaruhi pencapaian akademik mahasiswa

Mahasiswa baru mengalami masa transisi yang menantang saat memasuki perguruan tinggi. Masa ini mengharuskan adaptasi terhadap sistem Pendidikan yang baru, budaya kampus yang berbeda, perubahan dalam peran dan tanggung jawab, serta lingkungan sosial yang baru. Adaptasi tersebut menjadi proses penting untuk dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik dan kehidupan sosial di perguruan tinggi (Agmeilia, dkk., 2023). Di sini mahasiswa berhadapan dengan

lingkungan yang berbeda seperti struktur sekolah yang lebih luas, interaksi dengan kelompok sebaya dari geografis yang lebih bervariasi dan terkadang bahkan lebih banyak latar belakang etnis, serta peningkatan minat dalam pencapaian dan evaluasi akademik (Novita 2022).

Transisi dapat di pahami sebagai '*culture shock*' yang mencakup pembelajaran mengenai masalah sosial dan psikologis di Tengah pengalaman baru, pengajar baru, dan teman-teman dengan nilai dan keyakinan yang berbeda, kebebasan dan kesempatan baru, serta tuntutan akademik, pribadi, dan sosial yang baru. Transisi sebagai mahasiswa baru, seseorang secara otomatis beradaptasi dengan tugas baru yang dihadapinya di lingkungan perkuliahan. Menurut Arkoff (1968 dalam Sharma, 2012), penyesuaian perguruan tinggi mencerminkan pencapaian individu dalam memenuhi beragam persyaratan di universitas dan dampaknya terhadap perkembangan pribadi. Artinya kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi tergantung pada kemampuannya untuk mencapai kelulusan (Novita 2022).

Berdasarkan hasil studi nasional terhadap lebih dari 200.000 mahasiswa baru di lebih dari 400 perguruan tinggi, disimpulkan bahwa mahasiswa masa kini mengalami tingkat stres yang lebih tinggi dan merasa lebih depresi dibandingkan mahasiswa pada masa sebelumnya (Pryer, dkk., dalam Santrock 2012). Sebuah studi nasional yang baru-baru ini dilakukan oleh Asosiasi Kesehatan Universitas Amerika di tahun 2008 terhadap lebih dari 90.000 mahasiswa di 177 kampus mengungkapkan bahwa merasa tidak punya harapan, merasa kewalahan dengan hal-hal yang dilakukan, mengalami kelelahan mental, sedih dan merasa depresi

dimana hal tersebut menjadi lazim terjadi pada mahasiswa (Beby Astri Tarigan 2021).

Penyesuaian diri merupakan suatu hubungan yang terjadi secara signifikan antara diri sendiri, orang lain dan Tuhan (Nafisatul et al. 2019). Penyesuaian diri memiliki arti sebuah proses yang memiliki dinamika, tujuannya adalah untuk merubah perilaku yang selaras antara individu dengan lingkungannya. Penyesuaian diri merupakan proses respon mental dan perilaku yang menekankan pada seseorang untuk mengatasi tuntutan dan permasalahan yaitu dengan menyelaraskan antara diri sendiri dan lingkungan sekitar (Zain 2020).

Penelitian Fitri dan Kustanti (2020) yang mengindikasikan adanya korelasi positif dan signifikan antara efikasi diri akademik dan penyesuaian diri akademik pada mahasiswa rantau, dapat diketahui bahwa tingkat efikasi diri berperan penting dalam membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik yang baru. Namun, kontribusi efikasi diri terhadap penyesuaian diri hanya sebesar 50,8%, yang berarti masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi. Kondisi ini menimbulkan permasalahan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, yaitu sejauh mana efikasi diri berperan dalam mendukung penyesuaian diri mahasiswa serta faktor-faktor apa saja yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut dalam konteks akademik yang berbeda.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara terhadap 11 mahasiswa STIKES Bethesda angkatan 2025, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar mahasiswa menilai kemampuan dirinya dalam menghadapi tugas, ujian, dan

berbagai tantangan perkuliahan berada pada kategori cukup baik. Mahasiswa merasa mampu ketika memiliki persiapan yang matang, memahami materi dengan baik, serta memiliki kesiapan mental. Namun, rasa kurang mampu muncul ketika menghadapi materi yang sulit, baru, atau ketika waktu pengerjaan terbatas. Kurangnya pemahaman terhadap materi juga memunculkan keraguan, tekanan, bahkan kecenderungan menunda pengerjaan tugas. Dalam menghadapi situasi baru atau tantangan di perkuliahan, mahasiswa cenderung melakukan langkah awal seperti mengamati situasi, bersikap proaktif dengan bertanya, mencari dukungan teman, membuka diri terhadap lingkungan baru, serta berusaha meyakinkan diri agar mampu menghadapi tantangan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya proses penyesuaian diri baik secara sosial maupun akademik. Sebagian mahasiswa juga menekankan pentingnya interaksi sosial, fleksibilitas, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan perkuliahan sebagai bentuk adaptasi terhadap lingkungan kampus, dosen, dan teman sebaya. Selain itu, seluruh responden menyatakan bahwa rasa percaya diri terhadap kemampuan diri merupakan faktor yang sangat penting untuk bertahan dan merasa nyaman dalam perkuliahan. Kepercayaan diri dinilai mampu meningkatkan motivasi, keberanian dalam menghadapi tantangan, partisipasi dalam diskusi, serta ketahanan dalam menghadapi kesulitan akademik.

Mahasiswa yang memiliki tingkat *Self-efficacy* tinggi cenderung menunjukkan keyakinan dalam menghadapi tugas akademik dan klinis, serta menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan berbagai tantangan. Tingkat *Self-efficacy* yang rendah berkaitan dengan keraguan dan kecenderungan untuk menyerah saat menghadapi kesulitan dalam perkuliahan dan praktik keperawatan. Keyakinan

terhadap kemampuan diri berperan penting dalam proses adaptasi di lingkungan akademik. *Self-efficacy* juga mendorong keterlibatan dalam tantangan baru yang berpotensi meningkatkan keterampilan dan kompetensi. Rendahnya tingkat *Self-efficacy* dapat menghambat proses penyesuaian diri di perkuliahan maupun praktik klinik, sehingga berpengaruh terhadap pencapaian akademik dan perkembangan profesional dalam bidang keperawatan.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan mengenai pentingnya penyesuaian diri dan peran *Self-efficacy* dalam menghadapi tantangan akademik di perguruan tinggi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat hubungan antara *Self-efficacy* dengan penyesuaian diri mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda angkatan 2025?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Self-efficacy* dan penyesuaian diri mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda angkatan 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan: usia dan jenis kelamin mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda angkatan 2025.
- b. Mengetahui tingkat *Self-efficacy* mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda angkatan 2025.
- c. Mengetahui tingkat penyesuaian diri mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda angkatan 2025.
- d. Menganalisis tingkat keeratan hubungan antara *Self-efficacy* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda angkatan 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan informasi tambahan dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan psikologi pendidikan dan pengembangan diri mahasiswa, terutama mengenai hubungan antara *Self-efficacy* dan penyesuaian diri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKES Bethesda

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan serta bahan evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran dan

pendampingan mahasiswa agar lebih siap dalam beradaptasi dengan lingkungan perkuliahan melalui peningkatan *Self-efficacy*.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam memahami dinamika *Self-efficacy* dan penyesuaian diri mahasiswa keperawatan, serta menambah wawasan dalam bidang psikologi pendidikan dan keperawatan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyusun penelitian sejenis di masa mendatang, serta mendorong pengembangan studi lebih lanjut terkait faktor-faktor psikologis yang memengaruhi penyesuaian diri mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya pada mahasiswa keperawatan.

d. Bagi Mahasiswa

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya *self-efficacy* atau keyakinan diri dalam menghadapi berbagai tantangan akademik dan sosial di lingkungan perkuliahan. Mahasiswa dapat menjadikan temuan penelitian ini sebagai bahan refleksi untuk memperkuat kemandirian, kepercayaan diri, serta ketahanan mental dalam menjalani proses pembelajaran dan kehidupan kampus.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	(Makpal 2024)	<i>The Relationship of Self-efficacy and Self-Adaptation to Academic Performance of Nursing Students</i>	Kuantitatif korelasional. Populasi: mahasiswa keperawatan tahun pertama di salah satu universitas swasta di Tangerang (N = 440), sampel: 220 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel: Consecutive Sampling. Instrumen: GSES, SACQ, IP semester 1. Analisis:	Hasil penelitian menunjukkan Terdapat hubungan signifikan antara <i>Self-efficacy</i> dan kinerja akademik ($p = 0.047$), namun tidak terdapat hubungan antara penyesuaian diri dan kinerja akademik ($p = 0.575$).	Persamaan: - Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. - Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang meneliti hubungan antara <i>self-efficacy</i> dan penyesuaian diri secara spesifik pada mahasiswa keperawatan STIKES Bethesda, dengan mempertimbangkan konteks adaptasi akademik dan praktik klinik yang belum banyak diteliti sebelumnya.	Perbedaan: - Meneliti variabel <i>Self-efficacy</i> dan <i>penyesuaian diri</i> pada mahasiswa keperawatan. - Penelitian terdahulu mengaitkan <i>Self-efficacy</i> dan <i>penyesuaian diri</i> dengan kinerja akademik, sedangkan penelitian peneliti fokus pada hubungan langsung antara <i>Self-efficacy</i> dan penyesuaian

			uji Chi-Square.			an diri itu sendiri. - Penelitian terdahulu menggunakan IPK sebagai indikator kinerja, penelitian peneliti tidak melibatkan IPK sebagai variabel. - Lokasi dan populasi penelitian berbeda: penelitian terdahulu dilakukan di Tangerang, sedangkan penelitian saya di STIKES Bethesda.
2	(Fajar and Aviani 2022)	Hubungan <i>Self-efficacy</i> dengan Penyesuaian Diri: Sebuah Studi Literatur	Studi pustaka (<i>literature review</i>) dari enam artikel terkait. Teknik: <i>theoretical review</i> .	Hasil menunjukkan terdapat hubungan signifikan positif antara <i>Self-efficacy</i>	Persamaan: - Sama-sama membahas hubungan antara <i>Self-efficacy</i> dan <i>penyesuaian diri</i>.	Perbedaan: - Penelitian terdahulu menggunakan metode studi literatur, sedangkan

				dan penyesuaian diri, meskipun pada latar dan subjek yang berbeda.	- Sama-sama fokus pada populasi mahasiswa (meskipun berbeda konteks).	penelitian peneliti menggunakan metode kuantitatif korelasional. - Penelitian terdahulu hanya menyimpulkan dari artikel-artikel lain, sementara penelitian peneliti menggunakan data primer langsung dari responden mahasiswa. - Penelitian ini lebih spesifik pada mahasiswa keperawatan STIKES Bethesda angkatan 2025.
3	(Fitri and Kusta	Hubungan antara Efikasi	Kuantitatif korelasio	Hasil penelitian menunjuk	Persamaan:	Perbedaan:

	nti 2020)	Diri Akademi k dengan Penyesuaian Diri Akademi k pada Mahasiswa Rantau dari Indonesia Bagian Timur di Semarang	nal. Sampel: 124 mahasiswa rantau, teknik: proporsional random sampling. Instrumen: Skala efikasi diri akademik & penyesuaian diri akademik .	kan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri akademik dan penyesuaian diri akademik ($r_{xy} = 0,713$, $p = 0,000$). Efikasi diri memberi kontribusi sebesar 50,8%.	- Sama-sama menggunakan metode kuantitatif korelasional. - Sama-sama mengkaji hubungan antara <i>Self-efficacy</i> (efikasi diri) dan <i>penyesuaian diri</i>. - Sama-sama melibatkan subjek mahasiswa.	- Penelitian terdahulu lebih spesifik pada <i>efikasi diri akademik</i> dan <i>penyesuaian diri akademik</i>, sedangkan penelitian ini melihatnya secara umum dalam konteks mahasiswa keperawatan. - Subjek penelitian terdahulu adalah mahasiswa rantau dari Indonesia Timur di Semarang, sementara subjek peneliti adalah mahasiswa Prodi Sarjana
--	-----------	--	---	--	---	--

						Keperawatan STIKES Bethesda angkatan 2025. - Teknik sampling berbeda: penelitian terdahulu mengguna kan <i>proportio nal random sampling</i>, sedangkan penelitian ini mengguna kan teknik total populasi
--	--	--	--	--	--	---